

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh maju atau tidaknya Pendidikan yang ada, dimana Pendidikan harus benar-benar diperhatikan, Pendidikan sangat berpengaruh terutama dalam perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan yang melibatkan beberapa faktor saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu system yang saling mempengaruhi. Pendidikan menjadi faktor terjadinya tujuan Pendidikan termasuk dengan proses Pendidikan. Proses Pendidikan terarah untuk memberikan bimbingan atau pertolongan pada peningkatan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, memperbaiki, pengembangan sikap dan nilai-nilai untuk pembentukan dan pengembangan siswa (Syaodih, 2007).

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar di sekolah maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan mental untuk membentuk kepribadian anak didik (Marimba D, 1989).

Manusia merupakan ciptaan tuhan yang paling mulia dan paling tinggi derajatnya. Manusia pada dasarnya sudah memiliki potensi dalam dirinya, dan Pendidikan membantu manusia mengembangkan dirinya seperti, perintah membaca hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhamnu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang mulia, yang mengajar (manusia) dengan

pena, dan mengajarkanlah manusia apa yang tidak diketahuai.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Oleh karena itu, belajar pada dasarnya yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru. Berdasarkan ayat diatas, Ketika manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, tetapi manusia diberikan potensi untuk belajar mencari ilmu sebanyak mungkin dan mengamalkannya. Kemampuan manusia dalam belajar sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan juga dibutuhkan suatu keaktifan pada diri manusia itu sendiri supaya menjadi perubahan dan pembaharuan (Anwar, 2016).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan memahami dan mengetahui seseorang dalam membaca Al-Qur'an sesuai makhras huruf, ilmu tajwid, lancar dan tartil Ketika membacanya akan dinilai ibadah. Aktivitas siswa mengaji di pondok Pesantren merupakan salah satunya faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan juga akan mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an terutama pada aspek makhrasul huruf, ilmu tajwid, kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Proses belajar mengajar adalah suatu interaksi antara siswa dan guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan untuk terjadinya perubahan dan pembaharuan, dalam hal ini dapat terjadi dimana saja, baik Pendidikan formal maupun non formal. Proses belajar di pengaruhi oleh faktor pendukung maupun penghambat.

Pendidikan tidak hanya diterapkan untuk belajar formal disekolah saja, akan tetapi dapat diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan di pondok Pesantren atau di masyarakat. Proses belajar Al-Qur'an hadits disekolah dianggap belum begitu maksimal. Penyampaian materi Al-Qur'an hadits di sekolah masih sebatas teori, disamping itu salah satu faktor rendahnya kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah waktunya terbatas sedangkan materi padat. Alokasi waktu dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis 40 menit pelajaran dalam satu minggu.

Melihat terbatasnya waktu Pelajaran Al-Qur'an hadis di sekolah tersebut dirasakan kurang oleh Masyarakat (Orang Tua) yang mengharapkan anaknya dapat menguasai materi ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama secara seimbang serta dinilai belum berhasil meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah AWT. Karena terbatasnya waktu Pelajaran Al-Qur'an hadis dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dari segi makhrul huruf, ilmu tajwid, tartil dan kelancaran

Untuk memenuhi harapan orang tua sehingga dapat meningkatkan baca Al-Qur'an, selain menempuh Pendidikan formal, Pendidikan agama yang memadai juga sangat diperlukan untuk mencetak generasi selanjutnya yang berakhlak karimah. Pesantren merupakan aset bangsa Indonesia yang telah memberikan kontribusi dalam mencerdaskan bangsa. Selain itu juga Pesantren merupakan Lembaga Pengajaran dan Pendidikan non formal yang berupaya mencetak para santrinya untuk hidup tidak bergantung pada orang lain dan ahli ibadah kepada Allah SWT (Furqon, 2015).

Dengan materi ilmu tajwid yang demikian lengkap, maka memungkinkan peserta didik yang mengampu Pendidikan di Pesantren akan lebih baik penguasaan baca Al-Qur'an nya sesuai dengan kaidah tajwidnya. Fungsi Pesantren saat ini menjadi penyeimbang, pelengkap dalam meningkatkan baca Al-Qur'an dengan itu harus memberikan kontribusi terhadap peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Dengan itu peserta didik yang menempuh Pendidikan di Pesantren memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dari pada peserta didik lain yang tidak menempuh Pendidikan tersebut.

Sebelum adanya perubahan era globalisasi anak SD sampai SMA setelah pulang sekolah, setelah shalat magrib, dan setelah shalat subuh melakukan kegiatan mengaji, tetapi dengan zaman yang semakin berkembang anak MTsN sudah tidak mau mengaji hal ini disebabkan karena anak lebih suka menghabiskan waktunya main hp.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa siswa yang mengaji di MTsN 11 Ciamis Kelas VIII Kecamatan Sukamantri 43%

menempuh pendidikan di Pesantren untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan 58% siswa yang tidak ikut pendidikan di Pesantren. Hal tersebut kurang motivasi dalam mengikuti program pendidikan tersebut dan juga karena perubahan era globalisasi di antaranya teknologi semakin canggih dengan itu menyebabkan anak kebanyakan main gadget, ada juga yang berpendapat karena jarak rumah ke Pesantren jauh. Dengan adanya perbedaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, siswa yang mengaji di Pesantren diasumsikan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik dari pada yang tidak mengaji di Pesantren. Hasil wawancara dari guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis di MTsN 11 Ciamis bahwa ada juga siswa yang tidak ikut mengaji memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bagus pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan antara siswa yang mengaji dan yang tidak mengaji di Pesantren terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis (Penelitian kuantitatif terhadap kelas XIII MTsN 11 Ciamis)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang mengaji di Pesantren kelas VIII MTsN 11 Ciamis?
2. Bagaimana realitas kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang tidak mengaji di Pesantren kelas VIII MTsN 11 Ciamis?
3. Bagaimana realitas perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang mengaji dengan yang tidak mengaji di Pesantren dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VIII MTsN 11 Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini untuk mengetahui :

1. Perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengaji di Pesantren kelas VIII MTsN 11 Ciamis.
2. Perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tidak mengaji di Pesantren kelas VIII MTsN 11 Ciamis.
3. Perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang mengaji dengan yang tidak mengaji di Pesantren dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas VIII MTsN 11 Ciamis kecamatan sukamantri.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang senantiasa mengalami kemajuan dan perubahan dari waktu ke waktu, khususnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penelitian

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan ide ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu guna mengetahui Perbandingan antara siswa yang mengaji dengan yang tidak mengaji di Pesantren terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi Siswa

Sebagai saran mengenai pentingnya Pendidikan di Pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi guru dalam meningkatkan baca Al Qur'an siswa terutama dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di sekolah MTsN 11 Ciamis.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai Al-Qur'an hadis di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pesantren adalah suatu tempat pengajaran dan Pendidikan tertua di Indonesia setelah rumah tangga yang di dalamnya menekankan pelajaran agama islam (Ahmad, 2011). Sedangkan menurut KH. Imam Zarkasih mengartikan Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam dengan system asrama atau pondok, dimana kyai sebagai fitur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang di ikuti santri sebagai kegiatan utamanya(Wiryosukarto, 1996).

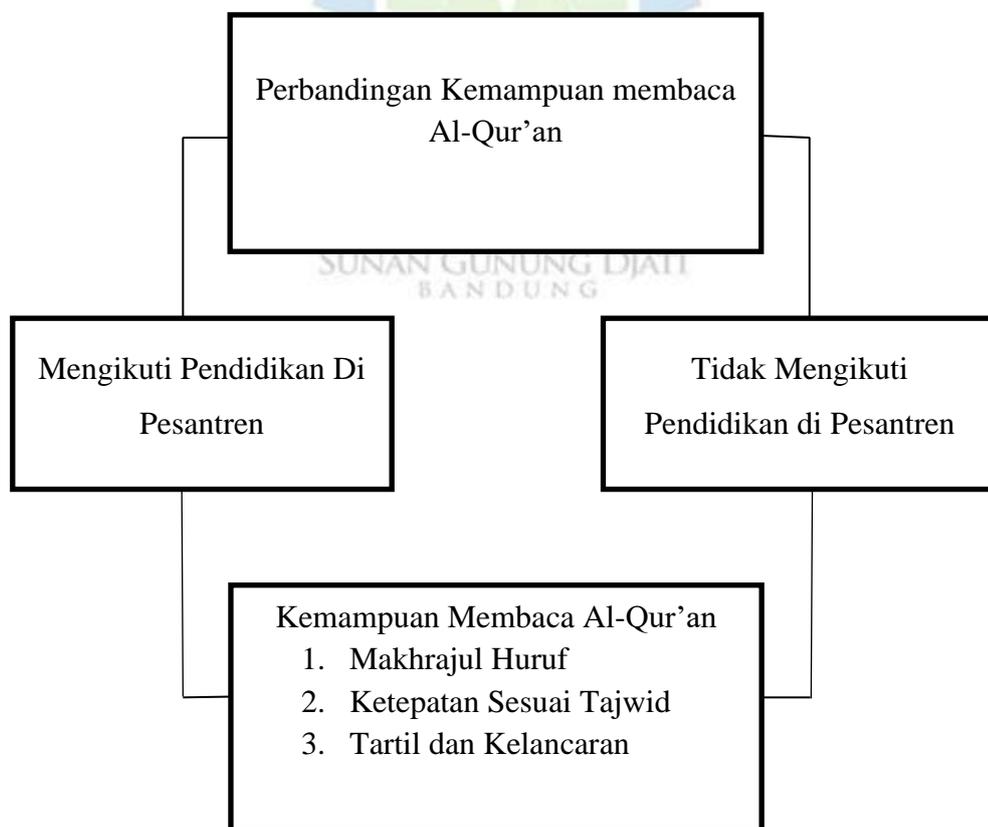
Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan nonformal yang mempelajari kitab kuning, mempelajari Al-Qur'an, berfungsi juga sebagai pelengkap ilmu agama untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan dari Pendidikan formal. Mengaji merupakan suatu aktivitas membaca, memahami dan mempelajari ilmu agama terutama mempelajari Al-Qur'an oleh seorang muslim yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu. Aktivitas membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Kemampuan siswa yang mengaji idealnya mampu membaca Al-Qur'an sesuai makhrajul huruf, ilmu tajwid, lancar dan tartil.

Penelitian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata Pelajaran Al-Qur'an hadis akan dilaksanakan melalui studi perbandingan. Itu artinya penelitian ini bertujuan untu membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang mengaji dan yang tidak mengaji di pesantren.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an yang diukur yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis, Siswa yang mengaji di Pesantren dengan yang

tidak mengaji tentu akan berbeda terhadap kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti berpikir Bagi siswa yang mengaji di Pesantren akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih, karena mereka mendapatkan pembelajaran tambahan yang khusus mengenai, ilmu tadwid di luar dari pembelajaran formal. Sehingga besar kemungkinan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka mereka akan lebih tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan siswa yang tidak mengaji di Pesantren pun memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup bagus.

Untuk memperoleh ukuran dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang terurai adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang dikaitkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Khusus dalam penelitian ini indikator yang akan digunakan dalam kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya. Dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran diatas penulis sajikan gambar:



Gambar 1. 1 Kerangka berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban dari rumusan masalah yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013) Variable yang akan dilakukan memiliki dua variable yaitu variabel X1 yaitu (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengaji di Pesantren) dan Variabel X2 yaitu (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tidak mengaji di Pesantren). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat kita pahami karena bersifat sementara, maka terdapat dua kemungkinan terhadap hipotesis yang telah diuraikan, yaitu jika siswa yang mengaji tinggi maka dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis lancar dan tertil, sesuai dengan kaidah tajwidnya, sebaliknya semakin rendah siswa yang mengaji maka dalam kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang. Adapun rumusan untuk menguji hipotesis sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII MTsN 11 ciamis kecamatan sukamantri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis antara siswa yang mengaji dengan siswa tidak yang mengaji di Pesantren.

H_a: Terdapat perbedaan terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTsN 11 Ciamis kecamatan sukamantri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara siswa yang mengaji dengan siswa yang tidak mengaji di Pesantren.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut akan dianalisis dengan menguji hipotesis H₀ proses pengujian nya bertolak dari taraf signifikansi, yaitu dengan membandingkan harga t hitung dengan t table. Apabila harga t hitung > harga t table maka H₀ dan H_a diterima atau sebaliknya.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Penelitian yang ditulis dalam skripsi Restu Ega Mulyana “Penerapan metode talqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an” di kelas XI Ips 3 SMA Negeri 16 Bandung tahun pelajaran 2019. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode talqi untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an tujuannya untuk mengetahui kemampuan membaca AL-Qur’an siswa sebelum menggunakan metode talqi, untuk mengetahui proses dalam penerapan metode talqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap membaca AL-Qur’an setelah menggunakan metode talqi.

Persamaan dari penelitian ini sama membahas terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an sedangkan Perbedaan dari penelitian terdahulu yang akan dibahas dalam penelitian ini metode digunakan kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Tindakan kelas, selain itu objek pada penelitian juga berbeda yaitu objek pada penelitian terdahulu adalah SMA Negeri 16 sedangkan pada penelitian sekarang MTsN.

2. Penelitian yang ditulis dalam skripsi, Amelia Reka, “perbandingan hasil belajar siswa yang mengikuti Pendidikan madrasah diniyyah dan siswa yang tidak mengikuti Pendidikan madrasah diniyah pada mata pelajaran PAI DI SDN Bungurjaya Cianjur”. Hasil penelitian di SDN Bungursari Cianjur tahun pelajaran 2019. perbandingan hasil belajar siswa Sekolah Dasar yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah dan yang tidak mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah pada mata pelajaran PAI, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan cara membandingkan thitung dengan tabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai thitung 3,5 sedangkan ttabel 2,02. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan selisih angka 1,48. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran PAI yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah. Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama meneliti perbandingan terhadap Pendidikan non formal sedangkan Perbedaan dari penelitian terdahulu yang akan dibahas dalam penelitian ini variabel X1 Hasil belajar PAI siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah Sedangkan pada penelitian ini X1 kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengaji di Pesantren. Selain itu pada perbedaan lainnya pada variabel X2 yaitu Hasil belajar PAI siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah sedangkan pada penelitian ini dan Variabel X2 yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tidak mengaji di Pesantren.

3. Penelitian yang ditulis dalam skripsi masruroh "Aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an penelitian terhadap siswa kelas VII MTs AS-Sulaimaniyyah". Tahun pelajaran 2022. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan karena banyak peserta didik yang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an relative rendah oleh karena itu dianjurkan siswa mengikuti ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan dari penelitian ini dan sebelumnya sama meneliti terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an selain itu juga sama objek yang ditelitinya yaitu Pendidikan jenjang MTs sedangkan perbedaannya Perbedaan Perbedaan dari penelitian terdahulu yang akan dibahas dalam penelitian ini variabel X Aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ sedangkan pada penelitian ini X1 kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengaji di Pesantren. Selain itu pada perbedaan lainnya pada variabel y yaitu hubungan dengan kemampuan membaca AL-Qur'an, sedangkan penelitian ini X2 yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tidak mengaji di Pesantren. Selain itu juga dalam metode penelitian yaitu penelitian terdahulu metode korelasi

sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode studi perbandingan.

